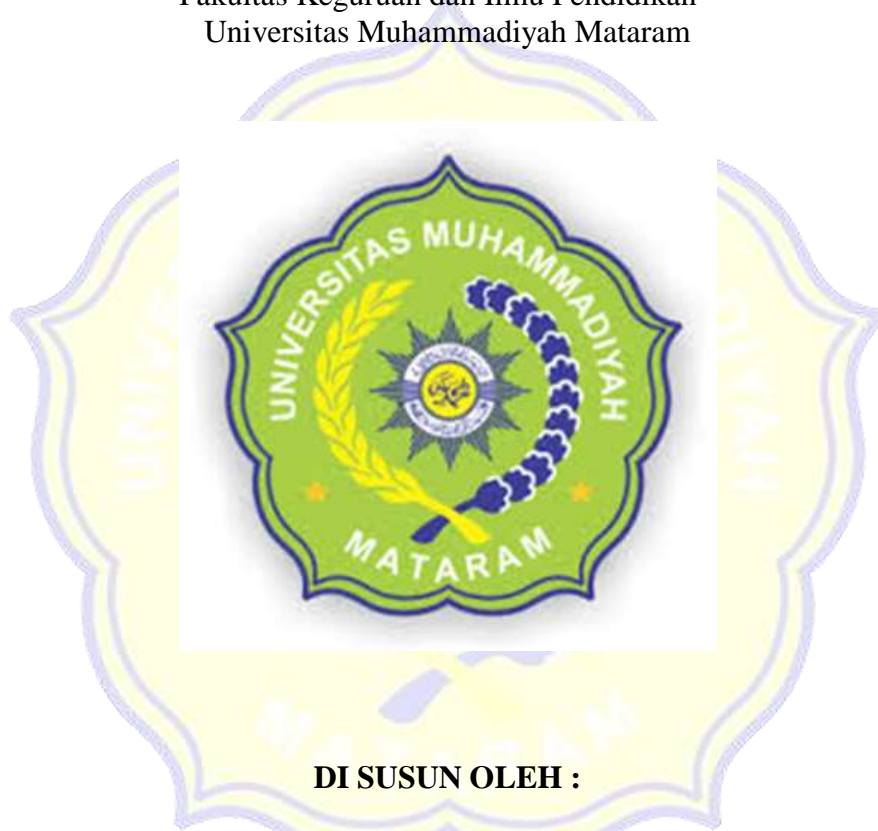


SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION* (ARIAS) TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PADA TEMA 4 SUBTEMA 1 SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



DI SUSUN OLEH :

Nur Sukmawati
Nim. 117180009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION* (ARIAS) TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PADA TEMA 4 SUBTEMA 1 SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

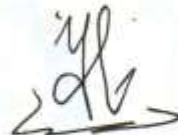
Telah memenuhi syarat dan di setujui
Jumat, 05 Februari 2021

Dosen Pembimbing I



Abdillah, M.Pd
NIDN. 0824048301

Dosen Pembimbing II



Yuni Marivati, M.Pd
NIDN. 0806068802

Menyetujui:
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Program Studi,



Hafidurrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN




SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION* (ARIAS) TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PADA TEMA 4 SUBTEMA 1 SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Skrripsi atas nama Nur Sukmawati telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, Senin, 8 Februari 2021

Dosen Penguji

- | | | |
|--|----------------|---|
| 1. <u>Abdillah, M.Pd</u>
NIDN. 0824048301 | (Ketua) |  |
| 2. <u>Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si</u>
NIDN. 0825059102 | (Anggota I) |  |
| 3. <u>Sintayana Muhandini, M.Pd</u>
NIDN. 0810018901 | (Anggota II) |  |

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan

Dr. H. Maemunah, S.Pd., MH
NIDN.0802056801

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nur Sukmawati

Nim : 117180009

Alamat : Batu Dawa

Memang benar skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Tema 4 Subtema 1 Siswa Kelas III Sekolah Dasar**", adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 4 Januari 2021
Yang membuat pernyataan,



Nur Sukmawati
Nim. 117180009



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sumawati
 NIM : 117180009
 Tempat/Tgl Lahir : Kore, 21 Juni 1996
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085 338 236 632 / Nursumawaty@gmail.com
 Judul Penelitian :-

Pengaruh Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) Terhadap kemampuan kemampuan kognitif Pada tema 4 subtema 1 Siswa Sekolah Dasar

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 8 Maret 2021

Penulis


 Nur Sumawati
 NIM 117180009

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 Iskandar, S.Sos., M.A.
 IDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sukmawati
 NIM : 117180009
 Tempat/Tgl Lahir : Kore, 21 Juni 1996
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 089.338.236.632 / Nursukmawati@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran Assurance Reliance Interest Assessment Satisfaction (ARIAS) Terhadap Kemampuan Kognitif Pada tema 4 Subtema 1 Siswa Sekolah dasar

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 8 Maret 2021

Penulis



Nur Sukmawati
 NIM 117180009

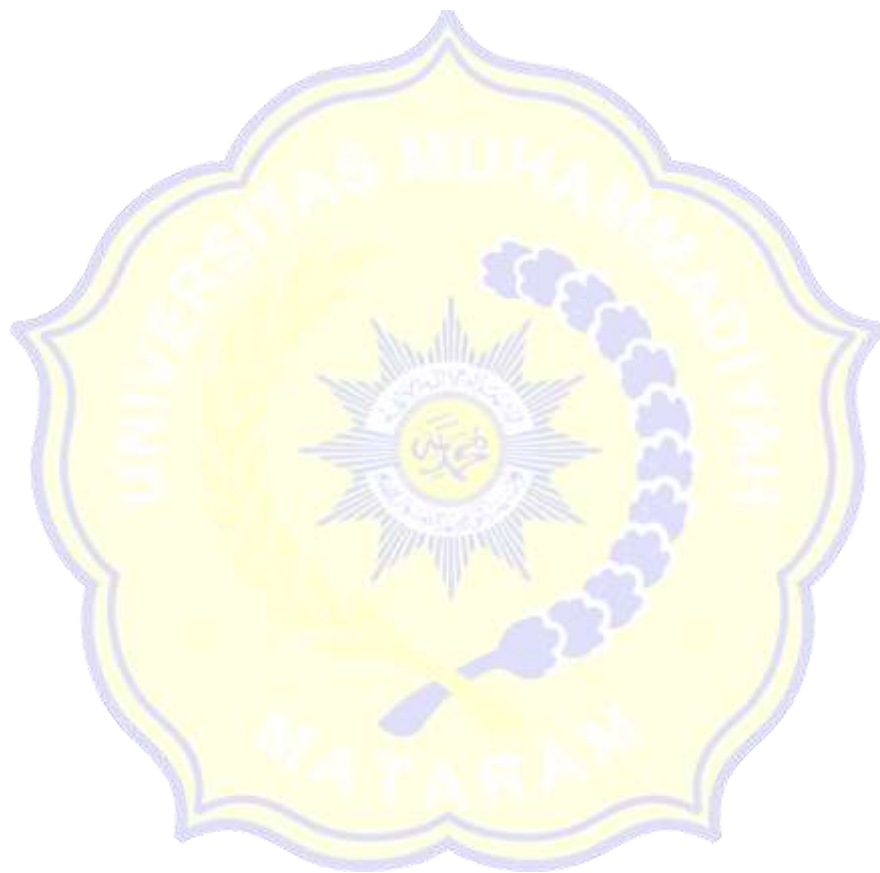
Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Skandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Disaat mereka mengajarkan kita untuk jadilah orang yang membanggakan dan disetiap orang yang lahir dari proses dia akan selalu kuat karna apa disaat dia diatas dia selalu ingat bagaimana lebihnya tentang perjuangan”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik, Hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Tema 4 Subtema 1 Siswa Kelas III Sekolah Dasar”**

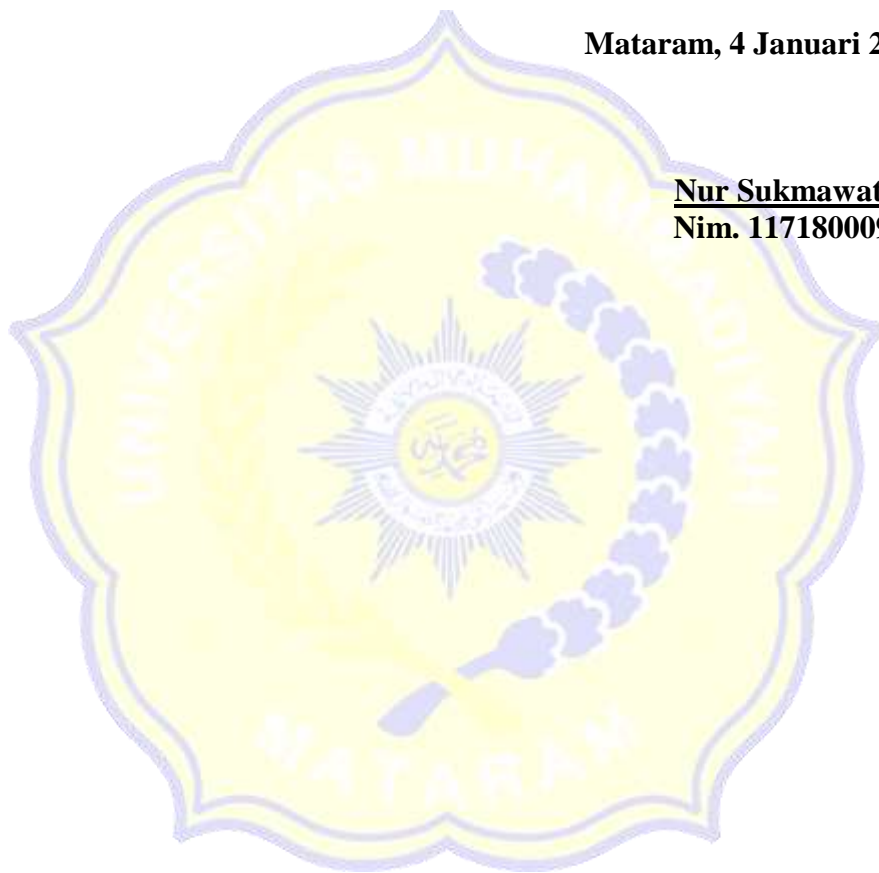
Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani. M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Bapak Abdillah, M.Pd selaku pembimbing ke I
5. Ibu Yuni Maryati, M.Pd selaku pembimbing ke II
6. Kedua orang tua, sahabat, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Diharapkan, skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 4 Januari 2021

Nur Sukmawati
Nim. 117180009



ABSTRAK

Nur Sukmawati. 2021. “**Pengaruh Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Tema 4 Subtema 1 Siswa Kelas III Sekolah Dasar**”. Skripsi. Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Abdillah, M.Pd

Pembimbing 2 : Yuni Maryati, M.Pd

ABSTRAK

Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* (ARIAS) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. Rumusan dari penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan kognitif pada tema 4 subtema 1 Siswa kelas III Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, sampel digunakan adalah 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas III di SDN 1 Sangiang sebagai kelas eksperimen dan siswa 20 siswa kelas III SDN Inpres Sangiang sebagai kelas kontrol, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, test dan dokumentasi. Uji coba instrument yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, sedangkan analisis data menggunakan uji normaitas, uji homogenitas dan uji t dengan menggunakan rumus independen *sample t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran ARIAS berpengaruh terhadap kemampuan kognitif pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4,5 dan 6 pada siswa kelas III Sekolah Dasar Tahun Pelajaran 2020/2021, yang dibuktikan dengan hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 20.00 for windows dengan menggunakan teknik uji *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2.516 \geq 2,024$), dan nilai $sig \leq 0,05$ ($0.000 \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a terima dengan perbandingan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan dan kelas kontrol ($80,55 > 67,5$).

Kata Kunci: Model Pembelajaran ARIAS, Kemampuan Kognitif

Nur Sukmawati, 2021. "The Effect of Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) Learning Models on Cognitive Ability in Theme 4 Sub-Theme 1 Class III Elementary School Students". Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I: Abdillah, M.Pd

Supervisor II: Yuni Maryati, M.Pd

ABSTRACT

The Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) learning model is a learning model designed to address how to develop learning that can affect achievement motivation and cognitive abilities. This research's formulation is the ARIAS learning model's impact on cognitive abilities on theme four sub-themes 1 Grade III Elementary School students for the 2020/2021 academic year. This research approach is experimental research. The sample used is 40 students consisting of 20 students of class III at SDN 1 Sangiang as the experimental class and 20 students of class III SDN Inpres Sangiang as the control class. At the same time, the data collection techniques are observation, test, and documentation. Besides, the test instrument used was the validity test and the reliability test. The data is analyzed using the normality test, the homogeneity test, and the t-test using the independent sample t-test formula. The results of this study showed that there is a significant effect on the use of the ARIAS learning model that affects cognitive abilities in Theme 4 Sub-theme 1 Learning 4,5 and 6 in grade III elementary school students for the 2020/2021 academic year, which is proven by the results of calculating hypothesis testing with the help the SPSS 20.00 program for windows using the Independent Sample T-Test test technique at a significance level of 5%, obtained the value of $t_{count} \geq t_{table}$ ($2.516 \geq 2.024$), and sig value ≤ 0.05 ($0.000 \leq 0.05$). So H_0 is rejected, and H_a accepted a comparison of student learning outcomes in the experimental class and control class ($80.55 > 67.5$).

Keywords: ARIAS Learning Model, Cognitive Ability

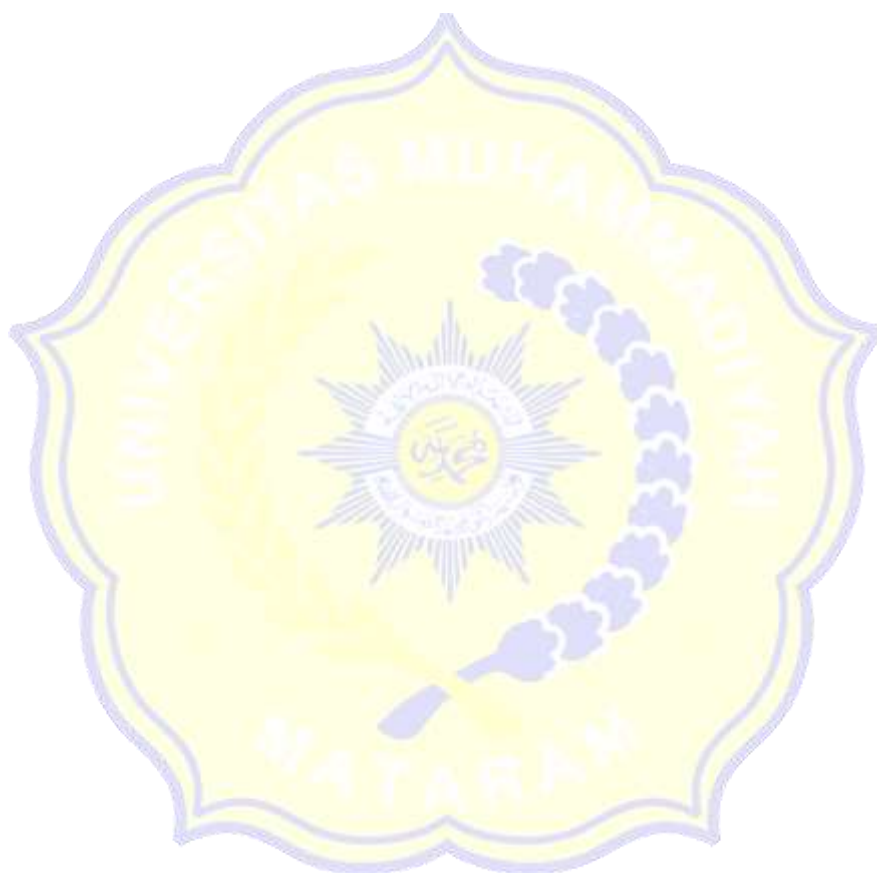


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Yang Relevan	7
2.2 Model <i>ARIAS</i> (<i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction</i>).....	9
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>ARIAS</i>	9
2.2.2 Komponen Model Pembelajaran <i>ARIAS</i>	12
2.2.3 Langkah-langkah model pembelajaran <i>ARIAS</i>	15
2.2.4 Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>ARIAS</i>	18
2.3 Kemampuan Kognitif	20
2.3.1 Pengertian Kemampuan Kognitif	20

2.3.2 Taksonomi Bloom	21
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	29
2.4 Pembelajaran Tematik di SD	31
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik	31
2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD	32
2.4.3 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik.....	34
2.5 Kerangka Berpikir	36
2.6 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Rancangan penelitian.....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Instrumen Penelitian	42
3.6 Variabel Penelitian.....	43
3.7 Prosedur penelitian	44
3.9 Metode Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Data Penelitian	51
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	51
4.1.2 Data observasi Ketaraksanaan.....	52
4.2 Hasil Uji Instrument	53
4.2.1 Uji Validitas.....	53
4.2.2 Uji Reabilitas	55
4.3 Deskripsi Hasil Belajar Siswa	56
4.3.1 Hasil Data Belajar Kelas Kontrol	57
4.3.2 Hasil Data Belajar Kelas Eksperimen	58
4.4 Teknik Analisa Data	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Homogenitas.....	60
3. Uji Hipotesis	60

4.5 Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	65

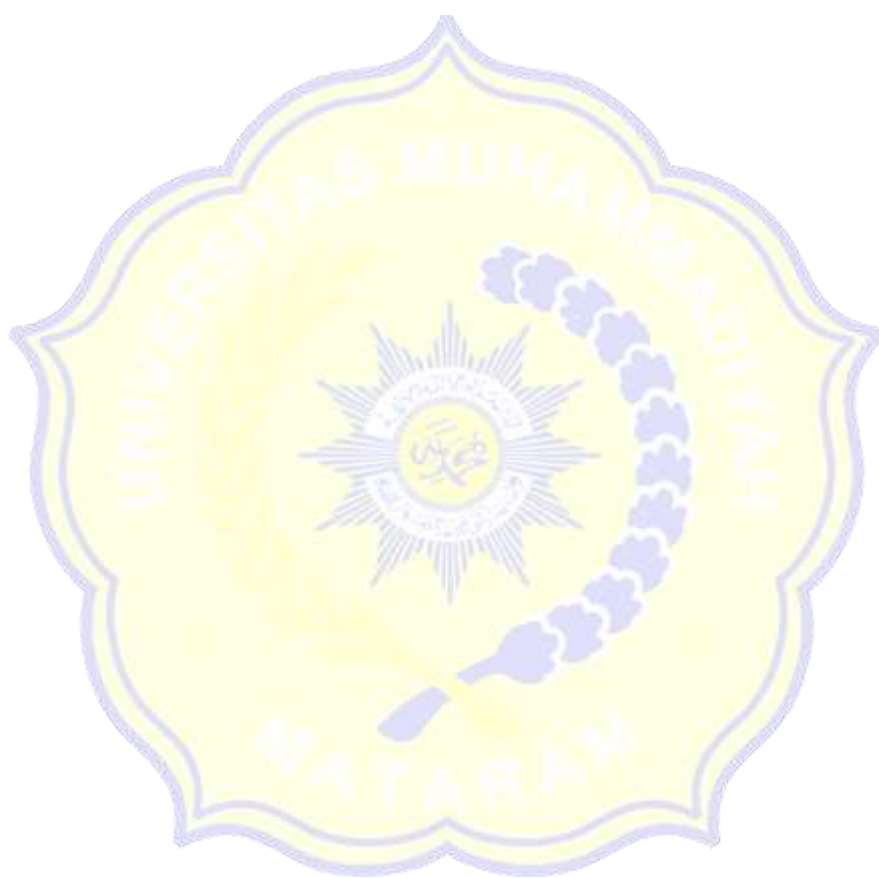
DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Nilai UTS Siswa Kelas III SDN 1 Sangiang dan SDN Inpres Sangiang	2
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian	43
Tabel 3.2 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran	46
Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Validalitas	52
Table 3.4. Koefisien Reliabilitas	54
Tabel 4.1 Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Dan Kontrol	60
Tabel 4.2 Instrumen validitas butir soal	60
Tabel 4.3 Hasil Validitas butir soal	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas	62
Tabel 4.5 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	63
Tabel 4.6 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	64
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.8. Uji Homogenitas	67
Tabel 4.8. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	68

DAFTAR GAMBAR

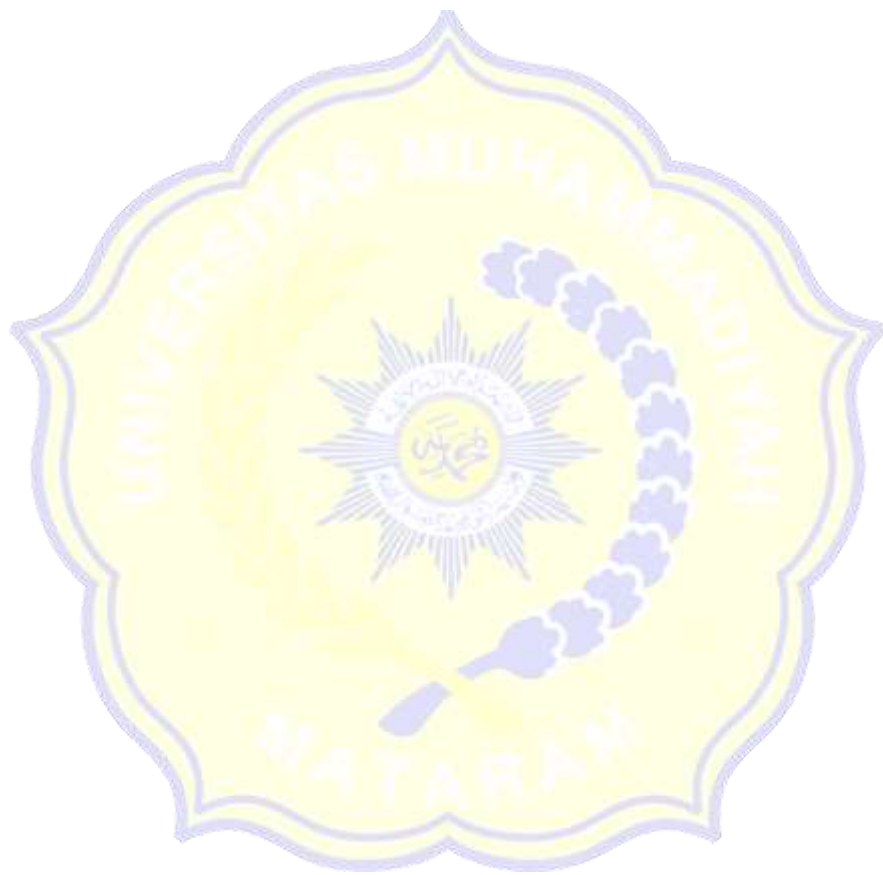
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	42
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. RPP
- Lampiran 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol dan Eksperimen
- Lampiran 3. Kisi-kisi Lembar Soal
- Lampiran 4. Lembar Keterlaksanaan Prose Pembelajaran
- Lampiran 5. Soal
- Lampiran 6. LKS
- Lampiran 7. Analisis Butiran Soal
- Lampiran 8. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 9. Hasil Uji Reabilitas
- Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 11. Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesa
- Lampiran 13. Dokumentasi





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Untuk menjadikan pribadi manusia yang baik maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiana & Sumiyatun (2017:5) yang mengatakan bahwa peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan di Negara manapun. Peningkatan mutu pendidikan nasional, tergantung pada kualitas pembelajaran. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran sangat bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kultural sekolah dan lingkungannya. Jadi pendidikan yang dikatakan berkualitas jika terus mengalami peningkatan dari segi kualitas pembelajaran yang dimana disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan.

Dengan diterapkan kurikulum 2013 menuntut suatu proses pembelajaran yang mengarahkan siswa mencari tahu bukan diberi tahu, pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah bukan hanya menyelesaikan masalah, pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analisis (pengambilan keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin), dan pembelajaran yang menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut tidak akan pernah terlaksana jika pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa cenderung guru yang aktif dan siswa pasif ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar

dikelas sehingga membuat siswa kurangnya rasa percayadiri dalam pembelajaran. Hal disebabkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru kurang berkaitan dengan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovati. Hal ini dapat menyebabkan kemampuan kognitif siswa masih rendah. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi tema 4 subtema 1 pembelajaran 4,5 dan 6 cenderung rendah, meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 75. Siswa cenderung beranggapan bahwa pelajaran Pengetahuan pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 4 merupakan pelajaran yang sulit dan rumit, karena banyak materi nalar atau hafalan dan tidak ada hal yang menarik saat belajar mata pelajaran tersebut.

Tabel 1.1. Data Nilai UTS Siswa Kelas III SDN 1 Sangiang dan SDN Inpres Sangiang

Sekolah	Nilai Rata-rata	Jumlah siswa	KKM \geq (75)		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Porsentase %
SDN 1 Sangiang	67,33	20	8	12	40%
SDN Inpres Sangiang	70,33	20	10	10	50%

Sumber: Dokumentasi Nilai UTS Siswa Kelas III SDN 1 Sangiang dan SDN Inpres Sangiang

Berdasarkan pada tabel 1.1 yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan kelas III ada 40 siswa di SDN Sangiang, dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. jumlah siswa di SDN 1 Sangiang ada 20 siswa, jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 siswa (50%), sedangkan siswa yang belum tuntas 10 (50%). kemudian siswa di SDN Inpres Sangiang ada 20 siswa, jumlah siswa yang tuntas yaitu 8 siswa (40%) sedangkan siswa yang belum tuntas 12 siswa (60 %).

Hal ini dapat menyebabkan aktivitas siswa menjadi berkurang untuk mengikuti proses pembelajaran dimana siswa hanya duduk diam pada saat mengikuti pembelajaran dan tidak terjadi interaksi dua arah, baik siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa. Akibatnya

terjadi banyak kesulitan siswa dalam menjawab soal-soal, baik soal-soal ulangan harian maupun soal-soal ulangan umum. Dengan proses pembelajaran tersebut wajarlah bila kemampuan kognitif siswa masih dibawah standar. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan kognitif pada SDN Sangiang perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, perlu dilakukan berbagai upaya. Upaya peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, sarana belajar, situasi belajar serta model yang digunakan. Guru diharapkan dapat menyiapkan pembelajaran dengan penyampaian yang baik dan tepat sehingga siswa lebih mudah membangun pengetahuan yang diajarkan. Oleh karena itu dibandingkan antara penggunaan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction*).

Model pembelajaran *ARIAS* dikembangkan sebagai salah satu alternative yang dapat digunakan oleh guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Menurut Parsaoran dkk, (2010: 23) Model pembelajaran *ARIAS* berisikan 5 komponen, antara lain: (1) *Assurance* (percaya diri) yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau berhubungan dengan harapan untuk berhasil, (2) *Relevance* (relevansi) yaitu berhubungan dengan pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang, (3) *Interest* yaitu berhubungan dengan minat atau perhatian siswa, (4) *Assessment* yaitu berhubungan dengan penilaian terhadap siswa. Penilaian merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran sebagai evaluasi, dan *Satisfaction* yaitu berhubungan dengan rasa bangga dan kepuasan, memberikan kepuasan kepada siswa merupakan hal penting dalam proses pembelajaran.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) ini, siswa akan lebih percaya diri dalam mengikuti

pembelajaran. Materi yang disampaikan pun mudah untuk dipahami dan diterapkan karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang tak jauh dari sekitar mereka. Minat atau perhatian siswa pun dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model ini dalam pembelajaran karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu siswa juga dapat melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah mereka pelajari selama proses pembelajaran (Rahman dan Amrin, 2014:54).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Kemampuan Kognitif Pada tema 4 subtema 1 Siswa kelas III SDN Sangiang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan dapat diklasifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya kelemahan pada penerapan model pengajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Kurang berinovasi dalam pembelajaran karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional sehingga siswa menjadi pasif.
3. Hasil belajar siswa di SDN 1 Sangiang dan SDN Inpres Sangiang kelas III belum memuaskan ditunjukkan nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest,*

Assessment and Satisfaction (ARIAS) terhadap kemampuan kognitif pada tema 4 siswa kelas III SDN Sangiang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pengaruh model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) terhadap kemampuan kognitif pada Tema 4 Subtema 1 siswa kelas III SDN Sangiang.

1.5 Manfaat Penelitian

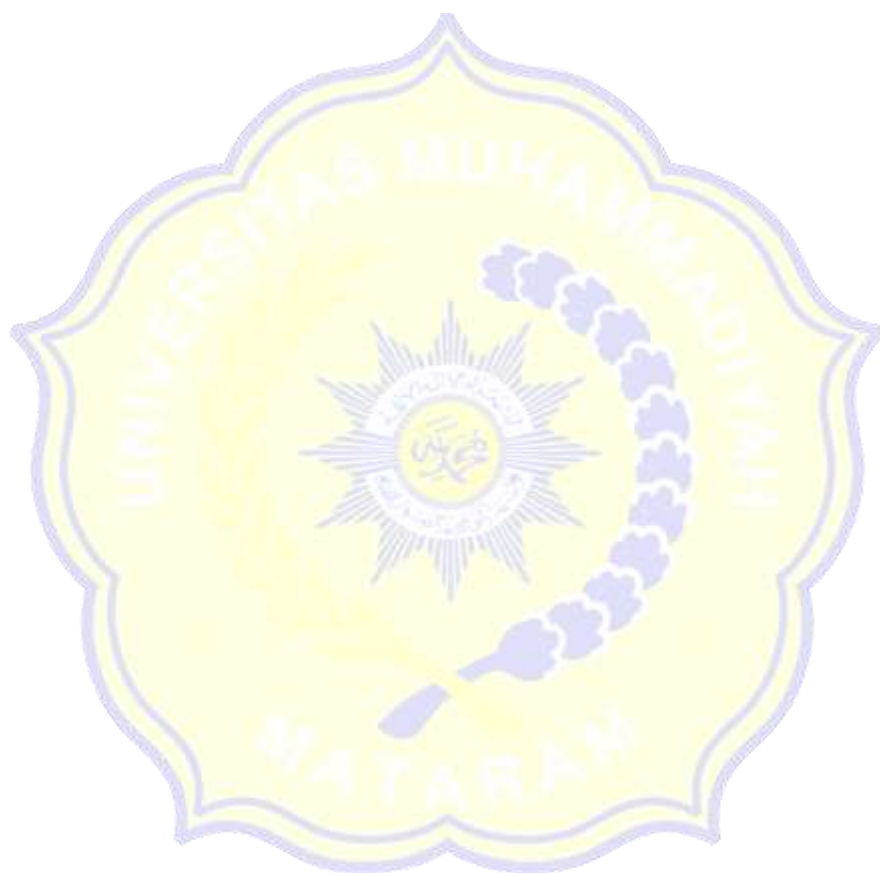
Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif kognitif dengan penggunaan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS).
 - b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dan terlihat dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam.
2. Bagi guru

Memiliki keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menemukan solusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
3. Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah sarana dan prasarana pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat lebih meningkat.
4. Bagi peneliti

Sebagai karya yang dapat digunakan oleh peneliti yang lain dalam menyusun materi penelitian yang relevan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang peneliti dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Lestari (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) Terhadap Kemampuan kognitif Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa”. Hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan kognitif matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *ARIAS* dengan model pembelajaran *konvensional* pada kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Lestari sama-sama menggunakan model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) sementara perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada muatan materi, pada penelitian sebelumnya terdapat muatan materi matematika saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan materi tematik yang termuat empat mata pelajaran yaitu, Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK, dan Matematika dan perbedaan lain terdapat pada lokasi penelitian sebelumnya pada kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa sedangkan pada penelitian ini lokasinya di SDN Sangiang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Frasticha, (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction* Dengan Strategi *Active Learning Tipe Index Cardmatch* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMA”. Hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan kemampuan

pemahaman konsep matematika secara signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *ARIAS* integratif dengan siswa yang diajar dengan model konvensional, hal ini dibuktikan dengan selisih nilai rata-rata kelas eksperimen 11,14 lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. 4. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang belajar dengan *ARIAS* integratif dan siswa yang diajar secara konvensional. Perbedaan ini terlihat dari selisih nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen lebih tinggi 18,39 % dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Frasticha sama-sama menggunakan model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*), sementara perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada muatan materi, pada penelitian sebelumnya terdapat muatan materi matematika saja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan materi tematik yang termuat empat mata pelajaran yaitu, Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK, dan Matematika dan perbedaan lain terdapat pada variabel terikat pada penelitian sebelumnya mengukur kemampuan pemecahan masalah sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya mengukur akan mengukur variabel kemampuan kognitif siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widiya Sholichah (2014) dengan judul “Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran *ARIAS* dengan Team Assisted Individualization Terhadap Kemampuan kognitif Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 10 Malang”. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh integrasi model pembelajaran *ARIAS* dengan Team Assisted Individualization terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata

pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 10 Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai gain score antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh masing-masing 16,388 dan 25,903.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiya Sholichah sama-sama mencari pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *ARIAS* sementara perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada muatan materi, pada penelitian sebelumnya terdapat muatan materi geografi saja sedangkan dipenelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan materi tematik yang termuat empat mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK, dan Matematika dan perbedaan lain terdapat pada variabel terikat pada penelitian sebelumnya mengukur keseluruhan aspek kemampuan kognitif sedangkan pada penelitian ini peneliti hanya mengukur akan mengukur variabel kemampuan kognitif siswa.

Dari beberapa penelitian eksperimen ini maka dalam penelitian ini pencari pengaruh model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*), sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada muatan materi pembelajaran pada penelitian sebelumnya menggunakan satu muatan materi saja sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian dengan empat muatan materi, Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK dan Matematika.

2.2 Model *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

Model pembelajaran *ARIAS* merupakan modifikasi dari model *ARCS*. Model *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), dikembangkan oleh Keller dan

Kopp (Sopah, 2001:456) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

Model pembelajaran *ARIAS* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif (Rahman. & Amri, 2014:54).

Model pembelajaran ini menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori belajar dan pengalaman nyata para instruktur (Sopah, 2001:457). Namun demikian, pada model pembelajaran ini tidak ada evaluasi (*assessment*), padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada akhir kegiatan pembelajaran, tetapi perlu dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung. Evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran menurut Saunders et al. seperti yang dikutip Beard dan Senior (Sopah, 2001:457) dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa. Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut.

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat/perhatian); *relevance* (relevansi); *confidence* (percaya/yakin); *satisfaction* (kepuasan/bangga), dan *assessment* (asesmen). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence* (Asmiyanti, 2009:9).

Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil. Demikian juga penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan kata *interest* tidak hanya sekedar menarik minat/perhatian siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat/perhatian tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna, maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa.

Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata *ARIAS* sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran *ARIAS*.

Berdasarkan pengertian yang sudah di paparkan bahwa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* merupakan singkatan dari *Assurance*, *relevance*, *Interest*, *Assesment*, dan *satifacation* yaitu suatu model pembelajaran yang berhubungan dengan pengembangan sikap mental dan emosi siswa (efektif). Dalam model pembelajaran ini, guru dituntut aktif untuk memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan tugas atau latihan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga harus menunjukkan relevansi materi yang disampaikan terhadap kenyataan yang mudah ditemui dalam kehidupan siswa sehari-hari. Asessment atau evaluasi

diadakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Selain itu guru juga bisa memberikan hadiah atas hasil usaha siswa untuk menumbuhkan rasa bangga atas hasil yang telah dicapai.

2.2.2 Komponen Model Pembelajaran *ARIAS*

Model pembelajaran *ARIAS* terdiri dari lima komponen (*assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*) yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkannya kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Komponen *assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau yang berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri tinggi cenderung akan berhasil bagaimana pun kemampuan yang ia miliki. Sikap dimana seseorang merasa yakin, percaya dapat berhasil mencapai sesuatu akan mempengaruhi mereka bertingkah laku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Sikap ini mempengaruhi kinerja aktual seseorang, sehingga perbedaan dalam sikap ini menimbulkan perbedaan dalam kinerja. Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan (Rahman & Sofan, 2014:14)
2. Komponen *relevance* yaitu berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Relevansi membuat siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa

akan terdorong mempelajari sesuatu jika yang dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka dan memiliki tujuan yang jelas (Rahman & Sofan, 2014:15)

3. Komponen *interest* adalah berhubungan dengan minat/perhatian siswa. Kegiatan pembelajaran minat/perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan memfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran (Sthyawati, 2011:20).
4. Komponen *assessment* yaitu yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid, sedangkan bagi guru evaluasi merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa; untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok; untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar menurut Lefrancois (Rahman & Sofan 2014:3).
5. Komponen *satisfaction* yaitu yang berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah reinforcement (penguatan). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Menurut Gagne dan Driscoll keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya (Sthyawati, 2011:20-21).

Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen *assessment* pada model pembelajaran tersebut. Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), *satisfaction*

(penguatan) dan *assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. Penggantian *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *selfconfidence*. Hal ini dimaksud agar dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil. Penggantian juga dilakukan pada kata *attention* menjadi *interest* tidak hanya sekedar menarik minat siswa pada awal kegiatan melainkan tetap memelihara minat tersebut selama kegiatan belajar berlangsung (Rahman dan Amri, 2014: 13).

Berdasarkan semua komponen tersebut yang sudah di paparkan bahwa saling mendukung untuk menghasilkan suatu model pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih baik. Dalam penelitian kali ini, semua komponen *ARIAS* diusahakan dimunculkan, namun yang lebih diperlihatkan adalah pada komponen *Interest*, *Assesment* dan *Satisfaction*. Hal ini dikarenakan, pada kelas penelitian, siswa dinilai telah memiliki kepercayaan diri (*assurance*) yang cukup sehingga guru hanya perlu mengingatkan dan memberikan sedikit dorongan pada siswa ketika rasa enggan mulai muncul. Relevansi juga telah diterapkan guru dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, sehingga siswa, pada umumnya telah dapat mengetahui makna atau arti pelajaran yang mereka dapatkan serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru cukup menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu dan sedikit contoh nyata, untuk membantu siswa merekonstruksi tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

2.2.3 Langkah-langkah model pembelajaran *ARIAS*

Adapun tahapan-tahapan tersebut menurut Keller dan Suzuki (2014:21) adalah sebagai berikut:

1. Jika seorang guru menangani kelas, maka pertama kali yang harus dilakukan adalah tahapan persiapan materi. Persiapan materi merupakan merupakan langkah yang penting menentukan kualitas desain pembelajaran yang dibentuk. Selain itu, materi yang tersedia.
2. Tahapan yang kedua adalah menganalisis materi yang akan disiapkan atau disampaikan kepada siswa. Analisis dilakukan pada kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan materi pelajaran. Selain itu, yang harus dianalisis adalah identifikasi masalah yang mungkin akan muncul dari siswa.
3. Tahapan yang ketiga adalah merumuskan program penilaian yang cocok dengan siswa. Dalam hal ini siswa dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan proses penilaian yang akan dilaksanakan bersama.
4. Tahapan selanjutnya adalah mendaftar taktik atau strategi yang mungkin dilakukan untuk memancing motivasi siswa untuk belajar.
5. Tahapan kelima adalah memilih desain motivasi yang cocok dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Desain motivasi ini sangat diperlukan untuk memperlancar kegiatan dikelas untuk menggali minat siswa untuk belajar.
6. Tahapan yang keenam adalah mengintegrasikan taktik yang telah dipilih dengan pembelajaran. model motivasi yang telah dipilih dimasukan ke dalam rancangan kegiatan belajar mengajar.

7. Tahapan terakhir adalah adalah mengevaluasi dan merevisi rencana belajar yang sudah dirancang, yang didalamnya sudah terintegrasi model motivasi
8. Setelah rencana belajar diselesaikan dengan baik, maka rencana belajar tersebut bisa digunakan di kelas. Jika tahapan-tahapan ini sudah terpenuhi, maka barulah materi pembelajaran yang sudah terintegrasikan dengan model motivasi dapat diterapkan di kelas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, jika ada kekurangan, evaluasi dan revisi bisa dilakukan kembali. Evaluasi dan revisi bisa berupa pengurangan strategi motivasi, penambahan strategi motivasi, atau bahkan menggunakan strategi motivasi lain yang dianggap lebih cocok dengan materi tersebut.

Sedangkan menurut Fajaroh dan Dasna (dalam Rahman dan Sofan, 2014:13), sebagai berikut:

1. Tahap *assurance*

Membantu siswa menentukan kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan video ataupun gambar seseorang yang telah berhasil. Dengan adanya hal ini, maka siswa akan bisa menanamkan gambaran positif terhadap diri sendiri.

2. Tahap *relevance*

Guru menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa. Pengalaman nyata dapat menjembatani siswa ke hal-hal yang baru.

3. Tahap *interest*

Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya siswa diajak berdiskusi untuk memilih topik yang akan

dibicarakan, mengajukan pertanyaan, atau menemukan masalah yang perlu dipecahkan. Guru juga dapat mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya variasi dari serius ke humor, dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar.

4. Tahap *assessment*

Guru mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa, memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.

5. Tahap *satisfaction*

Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan, penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.

Menurut Rahman dan Amri, (2014: 62) Langkah-langkah pembelajaran dengan model *ARIAS* adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran..
- b. Siswa mengaitkan materi dengan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. Guru mencontohkan materi yang dipelajari dengan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik mengikuti jalannya proses pembelajaran
- d. Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa.
- e. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.
- f. Guru memberikan penghargaan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan siswa

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh teori yang sudah di paparkan bahwa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *ARIAS* adalah model yang menanamkan rasa yakin atau percaya diri siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat atau perhatian siswa, kemudian diadakannya evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*).

2.2.4 Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran *ARIAS*

Menurut Rahman dan Amri (2013:7) Setiap model pembelajaran memiliki ciri khas dan kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Begitu hal nya dengan model pembelajaran *ARIAS*.

Kelebihan model pembelajaran *ARIAS* mempunyai kelebihan yaitu:

1. Siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa tertantang untuk lebih memperbaiki diri.
3. Siswa termotivasi untuk berkompetisi yang sehat antar siswa.
4. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
5. Membangkitkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka mampu dalam menyelesaikan soal.

Kekurangan model pembelajaran *ARIAS*

1. Jika siswa tidak tergugah untuk aktif maka proses penyampaian materi kurang dipahami.
2. Harus ekstra dari tenaga, waktu, pemikiran, peralatan, dan keterampilan dari seorang pengajar.

3. Sulit untuk dilakukan evaluasi secara kualitatif karena metode ini lebih menekankan kepada psikologis siswa yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.
4. Untuk memberikan hasil yang optimal diperlukan kemampuan komunikasi guru yang baik dan memiliki kemampuan persuasif.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *ARIAS* antara lain yaitu (Panjaitan, 2017: 332 dan Umroh, 2013: 15-16)

1. Kelebihan Model Pembelajaran *ARIAS*
 - a. Pembelajaran lebih terstruktur dan bervariasi.
 - b. Siswa sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - c. Siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai yang bermanfaat bagi kehidupan mereka
 - d. Siswa tertantang untuk lebih memperbaiki diri.
 - e. Siswa termotivasi untuk berkompetisi yang sehat antar siswa lain.
 - f. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.
 - g. Membangkitkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka mampu.
2. Kelemahan Model Pembelajaran *ARIAS*.
 - a. Sulit menerapkan pada siswa yang memiliki rasa malu yang tinggi.
 - b. Kurang memengaruhi terhadap anak yang memiliki kognitif yang rendah dan rasa kurang peduli terhadap lingkungan.
 - c. Harus memerlukan tenaga ekstra, waktu, pemikiran, peralatan, dan keterampilan dari seorang guru.

- d. Untuk memberikan hasil yang optimal diperlukan kemampuan komunikasi guru yang baik dan memiliki kemampuan persuasif yang tinggi sehingga bisa menumbuhkan semangat peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa kelebihan model pembelajaran *ARIAS* dapat membuat siswa sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sedangkan kekurangan model pembelajaran *ARIAS* yaitu siswa susah untuk mengingat dan kurang dipahami materi yang di sampaikan, sehingga membuat siswa malas untuk belajar mandiri.

2.3 Kemampuan Kognitif

2.3.1 Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman (2012: 31) kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget (Mulyono, 2012:131). Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Sedangkan menurut Susanto (2011:48) bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat

kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

Husdarta dan Nurlan (2010:169) berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses terus menerus, namun hasilnya tidak merupakan sambungan (kelanjutan) dari hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya. Anak akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Setiap periode perkembangan, anak berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru. Ketidakseimbangan memerlukan pengakomodasian baru serta merupakan transformasi keperiode berikutnya.

Kognitif lebih terkait dengan kemampuan anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupannya pun sangat luas (Aqib, 2011:30).

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah di paparkan bahwa dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

2.3.2 Taksonomi Bloom

Kata taksonomi diambil dari bahasa Yunani tasseinyang artinya “untuk mengelompokkan” dan nomosyang berarti “aturan”. Taksonomi dapat diartikan sebagai pengelompokkan suatu hal berdasarkan hierarki (tingkatan) tertentu. Lebih tinggi posisi taksonomi maka bersifat lebih umum sedangkan posisi yang lebih rendah bersifat lebih spesifik. Taksonomi terdiri dari kelompok (taksa) dan materi pelajaran yang diurutkan

menurut persamaan dan perbedaan, prinsip atau dasar klasifikasi (hukum), misalnya, persamaan dan perbedaan dalam struktur, perilaku, dan fungsi (Wowo Sunaryo Kuswana, 2011:8).

Menurut Anas Sudijono (2011:50) proses kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktifitas otak. Pada awalnya taksonomi Bloom hanya mempunyai satu dimensi yaitu dimensi proses kognitif yang terdiri dari enam jenjang proses berpikir yaitu: (1) pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*aplication*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), (6) penilaian (*evaluation*). Akan tetapi setelah adanya revisi taksonomi Bloom kini menjadi dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

Taksonomi Bloom sebab adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan pengetahuan dan pemikiran baru dalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Dengan diadakan revisi menurut Anderson, taksonomi yang baru merefleksikan bentuk sistem berpikir yang lebih aktif dan akurat dibandingkan dengan taksonomi sebelumnya dalam menciptakan tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut Wowo Sunaryo, (2012:115) taksonomi yang digunakan dalam proses kognitif adalah Taksonomi Bloom dimensi proses kognitif Bloom dibagi menjadi enam kategori yaitu sebagai berikut.

1. Mengingat (C1)

Mengingat adalah mendapatkan kembali atau pengambilan pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang. Dalam katagori mengingat terdapat dua proses. Pertama mengenali atau mengidentifikasi yaitu mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang untuk

membandingkannya dengan informasi yang baru diterimanya. Dengan mengenali, peserta didik mencari dimemori jangka panjang suatu informasi yang mirip dengan informasi yang baru diterima. Proses kedua adalah mengingat kembali, yaitu mengambil kembali pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Dengan mengingat kembali, peserta didik membawa informasi dari memori jangka panjang dan memprosesnya.

2. Memahami (C2)

Memahami adalah mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, mencakup oral, tulisan, dan komunikasi grafik. Memahami juga dapat didefinisikan mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran baik secara lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer. Dalam kategori ini ada tujuh proses kognitif yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

Pertama, menafsirkan terjadi ketika peserta didik mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata menjadi kata-kata lain, angka menjadi kata-kata, gambar menjadi angka, dan semacamnya.

Kedua, proses mencontohkan terjadi ketika peserta didik dapat memberikan contoh terhadap suatu konsep. Mencontohkan melibatkan proses indentifikasi ciri-ciri pokok dari suatu konsep. Dalam pembelajaran, peserta didik diberi suatu konsep dan peserta didik diharuskan memberi contoh lainnya yang belum pernah dijumpai pada proses pembelajaran.

Ketiga, proses mengklarifikasikan terjadi ketika siswa mengetahui suatu informasi termasuk dalam katagori tertentu. Proses ini juga melibatkan proses

identifikasi, mengenali ciri- ciri atau pola-pola terhadap suatu informasi. Mengklasifikasikan melengkapi proses mencontohkan. Mengklasifikasikan dimulai dari peserta didik mencontohkan suatu contoh, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pola- pola atau ciri-ciri suatu konsep.

Keempat, proses kognitif merangkum terjadi ketika peserta didik mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima. Pada pembelajaran, peserta didik disajikan suatu informasi kemudian mereka membuat rangkuman dari informasi tersebut.

Kelima, proses kognitif menyimpulkan terjadi ketika peserta didik dapat mengabstraksikan sebuah konsep dengan menerangkan contoh-contohnya dan mencermati ciri-cirinya. Proses menyimpulkan melibatkan proses kognitif membandingkan seluruh contohnya.

Keenam, proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, dan konsep. Membandingkan meliputi pencarian korespondensi satu-satu antara elemen- elemen suatu objek. Tujuan pembelajarannya, peserta didik diberikan informasi baru, mereka akan mendeteksi keteraitan pengetahuan yang sudah familier.

Ketujuh, proses menjelaskan ketika membuat dan menggunakan model sebab- akibat dalam suatu sistem. Nama lain menjelaskan adalah membuat model. Tujuan pembelajarannya, peserta didik diberi gambaran tentang sebuah sistem, peserta dapat menciptakan dan menggunakan model.

3. Mengaplikasi (C3)

Mengaplikasi adalah menggunakan prosedur dalam situasi yang dihadapi. Dalam kategori ini terdapat dua proses kognitif yaitu mengeksekusi dan mengimplementasi.

Pertama, mengeksekusi adalah menerapkan prosedur yang telah familiar. Hal tersebut memberikan petunjuk yang cukup untuk memilih prosedur yang tepat dan menggunakannya. Soal yang telah familiar adalah soallatihan yang sering dikerjakannya sehingga setelah membaca soal, peserta didik dapat menggunakan prosedur yang benar.

Kedua, mengimplementasikan berlangsung saat peserta didik menggunakan suatu prosedur untuk menyelesaikan tugas yang tidak familier. Karena tidak familier, peserta didik tidak segera mengetahui prosedur yang dilakukan.

4. Menganalisis (C4)

Kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan antara satu dengan yang lain atau bagian tersebut dengan keseluruhannya. Hal tersebut menekankan pada kemampuan merinci sesuatu unsur pokok menjadi suatu bagian-bagian dan dapat melihat hubungan antar bagian tersebut. Pada tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk, membagi dalam bentuk yang lebih kecil untuk memahami pola atau hubungan serta dapat mengenali dan membedakan faktor-faktor penyebab dan akibatnya. Kategori menganalisa terdiri dari kemampuan membedakan, mengorganisasi, dan memberi simbol.

Pertama, membedakan meliputi proses memilih-milih bagian-bagian yang relevan dari sebuah struktur. Membedakan terjadi pada saat peserta didik

mendeskrinasikan informasi yang relevan. Membedakan melibatkan proses mengorganisasi secara strktural dan keseluruhannya.

Kedua, mengorganisasi meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur secara bersama-sama menjadi struktur yang saling terkait. Dalam proses mengorganisasi peserta didik dapat membangun hubungan-hubungan dengan sistematis.

Ketiga, mengatribusikan adalah kemampuan siswa menyebutkan tentang sudut pandang, bias, nilai atau maksud dari suatu masalah yang diajukan. Mengatribusikan membutuhkan pengetahuan dasar yang lebih agar dapat menerka maksud dari inti permasalahan dari inti permasalahan yang diajukan.

5. Menilai atau mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kategori dalam evaluasi mencakup *checking* dan *Critiquing*.

Pertama, memeriksa (*checking*) adalah kemampuan untuk mengetes konsistensi internal atau kesalahan pada operasi atau hasil serta mendeteksi keefektifan prosedur yang digunakan. Hal ini terjadi ketika peserta didik menguji apakah kesimpulan sesuai dengan premis-premisnya atau tidak.

Kedua, mengkritik (*critiquing*) adalah kemampuan memutuskan hasil atau operasi berdasarkan kriteria dan standar tertentu, mendeteksi apakah hasil yang diperoleh berdasarkan suatu prosedur menyelesaikan suatu masalah mendekati jawaban yang benar. Dalam mengkritik, peserta didik menilai ciri-ciri positif dan ciri-ciri negatif.

6. Mencipta (*Create*)

Mencipta merupakan menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik. Selain itu mencipta didefinisikan menggeneralisasikan ide baru atau cara pandang yang baru, dan produk baru. Siswa dapat dikatakan *create* bila dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa bagian kedalam bentuk atau struktur yang belum pernah diterangkan pada Guru sebelumnya. Pada umumnya, proses *create* berhubungan dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya. Proses *create* dapat dipecah menjadi tiga fase yaitu merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Pertama, merumuskan melibatkan proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan yang memenuhi kriteria tertentu. Dalam pembelajarannya, peserta didik diberi deskripsi tentang suatu masalah dan diharuskan mencari beragam solusinya. Format asesmennya adalah soal yang membutuhkan jawaban singkat yang meminta peserta didik membuat hipotesis.

Kedua, merencanakan adalah mempraktikkan langkah- langkah untuk menciptakan solusi yang nyata bagi suatu masalah. Merencanakan melibatkan metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria-kriteria masalah. Tujuan pembelajarannya, peserta didik diberikan soal kemudian peserta didik membuat rencana dalam menyelesaikan masalah. Format asesmennya adalah dengan soal yang meminta peserta didik mencari solusi yang reliastis dan mendeskripsikan rencana penyelesaiannya masalah dengan tepat.

Ketiga, memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah. Nama lain memproduksi adalah mengontruksi. Dalam prosesnya peserta didik diberikan gambaran suatu produk dan harus menciptakan

suatu produk sesuai dengan gambaran tersebut. Format asasmennya adalah soal tugas untuk merancang.

Dalam taksonomi bloom sebelum revisi, Analisis dan Evaluasi dipertahankan, tetapi dalam bentuk kata kerja sebagai menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi. Sintesis berubah tempat dengan Evaluasi dan berganti nama mencipta (Kratwohl, 2002: 214). Komponen kata kerja dari pengetahuan berubah menjadi kategori mengingat, yang menggantikan klasifikasi pengetahuan aslinya dalam enam kategori pokok, yang sekarang menggunakan kata kerja.

Bentuk kata kerja ini mendeskripsikan tindakan yang tersirat dalam kategori pengetahuan aslinya, tindakan pertama yang dilakukan siswa dalam belajar pengetahuan adalah mengingatnya (Anderson & Krathwohl, 2010: 400).

Dalam taksonomi bloom setelah revisi urutan taksonomi yang mengalami perubahan adalah letak evaluasi dan sintesa serta pergantian nama komprehensi menjadi memahami dan sintesa menjadi mencipta. Perubahan urutan kategori-kategori dalam taksonomi Bloom didasari oleh kerangka berpikir revisi adalah hierarki dalam pengertian bahwa enam kategori pokok pada dimensi proses kognitif disusun secara berurutan dari tingkat kompleksitas yang rendah ke tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa taksonomi ini pada dasarnya adalah taksonomi tujuan pendidikan, yang menggunakan pendekatan psikologi, yakni perubahan pada dimensi psikologi apa yang terjadi pada siswa setelah memperoleh pendidikan. Taksonomi umumnya mendeskripsikan proses kognitif yang diharapkan dari siswa, sedangkan kata bendanya mendeskripsikan pengetahuan yang diharapkan dikuasai atau dikonstruksi siswa.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Piaget dalam Partini (2003: 4) bahwa “pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak”. Sedangkan menurut Soemiarti dan Patmonodewo (2003: 20) perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Piaget dalam Budiningsih (2005: 35) makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pada kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

Ada pendapat lain yang menyatakan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif. Menurut Susanto (2011: 59) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:

1. Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir.

2. Faktor Lingkungan

John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf intelegensi

ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupaun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.

4. Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

5. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

6. Faktor Kebebasan

Keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah di paparkan bahwa dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor kematangan dan pengalaman yang berasal dari interaksi anak dengan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan, anak akan memperoleh pengalaman dengan menggunakan asimilasi, akomodasi, dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangan. Pada anak SD,

pengetahuan itu bersifat subyektif dan akan berkembang menjadi obyektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja atau dewasa.

2.4 Pembelajaran Tematik di SD

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Bersifat terintegrasi dengan lingkungan, 2) Bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, 3) Efisiensi. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan ketiga prinsip tersebut, berikut ini.

1) Bersifat terintegrasi dengan lingkungan.

Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.

Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa.

- 2) Efisiensi, pembelajarn tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Berdasarkan uraian yang sudah di paparkan bahwa dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dan pembelajaran tematik ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perhatian, aktivitas belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, karena pembelajarannya lebih berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran., bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik di SD

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Majid (2014: 89-90) karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Memberikan pengalaman langsung
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
5. Bersifat fleksibel.
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM Pengembang PGSD, 1997 (Majid, 2014: 90) adalah:

a. Holistik

Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

c. Otentik

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

d. Aktif

Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Sumber lain yang hampir serupa yaitu pendapat dari Trianto (2012: 91) mengatakan bahwa Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1. pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;

2. kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
3. kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
4. mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
5. menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis
6. mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu : (1) kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan siswa. (2) berpusat pada siswa. (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. (5) bersifat pragmatis. (6) fleksibel. (7) mengembangkan ketrampilan sosial siswa

2.4.3 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

1. Tujuan Tematik

Menurut Unifa, (2014: 16) Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar

- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan adalah tujuan dari pembelajaran tematik ini dapat memberikan pemahaman konsep lebih bermakna, keterampilan, dan dapat kembangkan sikap positif, maupun kebiasaan baik, dapat memotifasi siswa dalam gairah belajarnya.

2. Manfaat Pembelajaran Tematik

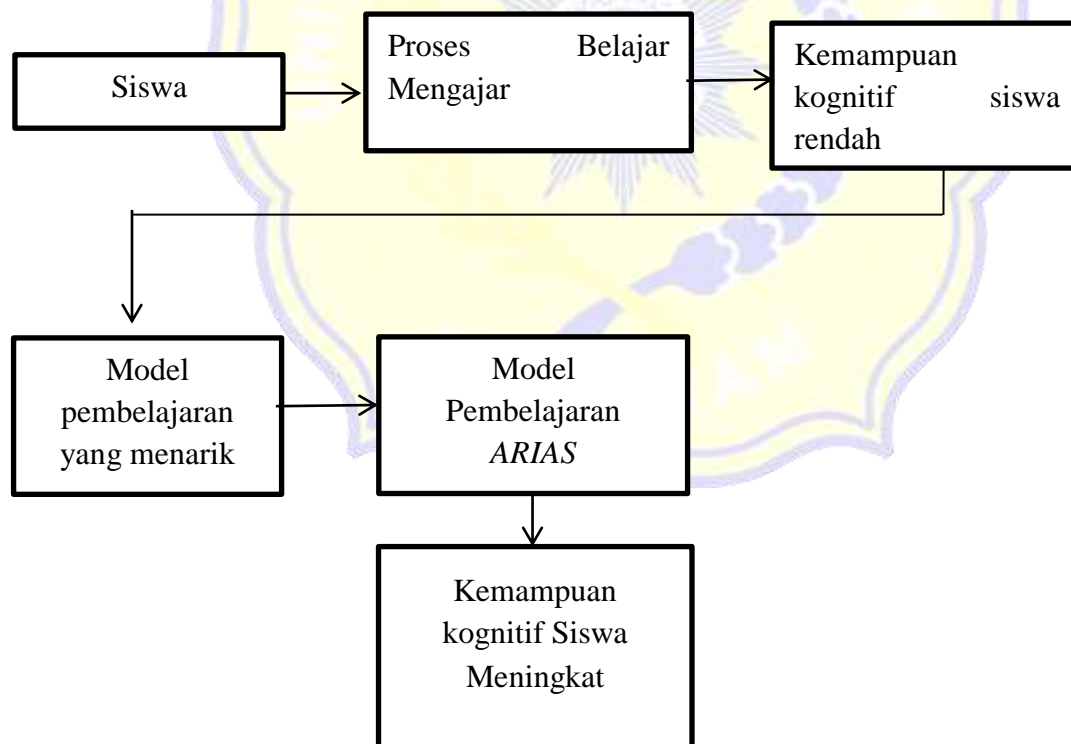
Rusman (2013: 258) menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah :

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya.
- b. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik.
- d. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- e. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak
- f. Kemampuan kognitif akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna
- g. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- h. Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan adalah bahwa manfaat pembelajaran tematik dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir anak dalam menghadapi masalah.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS)* adalah model pembelajaran yang berusaha membuat siswa memiliki rasa percaya diri serta memiliki kemampuan kognitif sehingga siswa terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan atau langkah-langkah model *ARIAS* ditumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa melalui pembelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan sekitar mereka serta pemberian motivasi sehingga kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran akan terjaga sejak awal hingga akhir pembelajaran, berikut bentuk kerangka:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

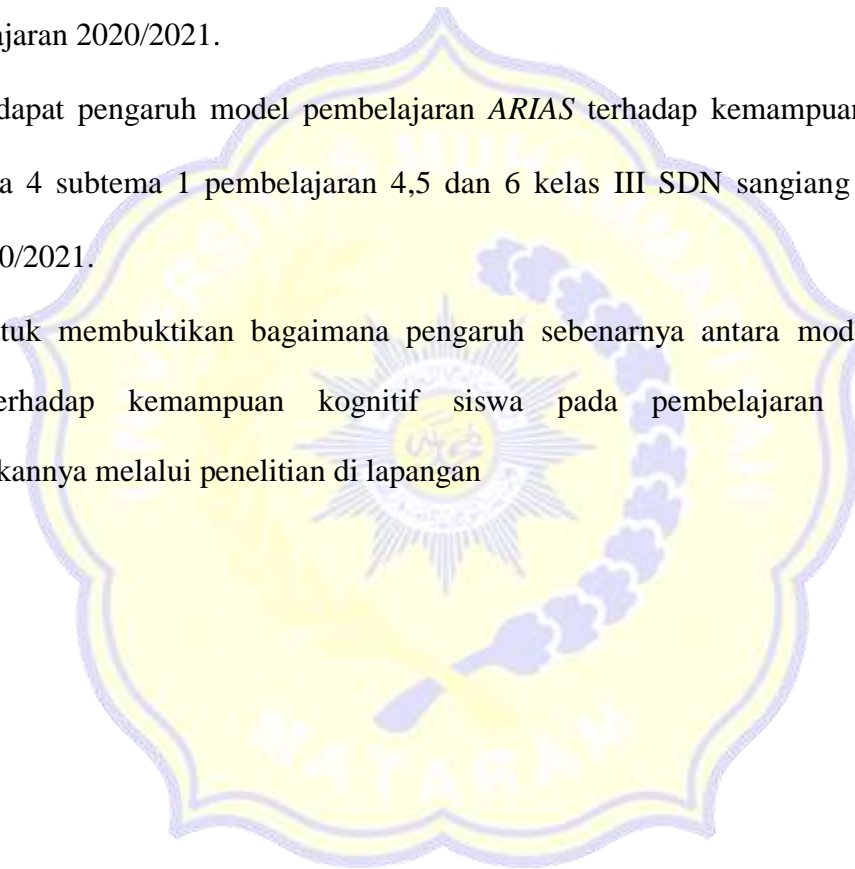
2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka peneliti dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap kemampuan kognitif siswa tema 4 subtema 1 pembelajaran 4,5 dan 6 kelas III SDN sangiang tahun pelajaran 2020/2021.

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap kemampuan kognitif siswa tema 4 subtema 1 pembelajaran 4,5 dan 6 kelas III SDN sangiang tahun pelajaran 2020/2021.

Untuk membuktikan bagaimana pengaruh sebenarnya antara model pembelajaran *ARIAS* terhadap kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran siswa, peneliti membuktikannya melalui penelitian di lapangan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dimana penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* penelitian. Sugiyono (2016:107). Sedangkan Menurut Hadi, dkk (2005:151) eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen yang dikenakan perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dikontrol.

Penelitian ini menggunakan *tipe nonequivalent control group design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan menggunakan pembelajaran biasa. Seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
R (Eksperimen)	O ₁	X	O ₂
R (Kontrol)	O ₃	—	O ₄

(Sugiyono, 2011:206)

Keterangan :

O₁ : Prettes Kelas Eksperimen

O₂ : Posttes Kelas Eksperimen

O₃ : Prettes Kelas Kontrol

O₄ : Posttes Kelas Kontrol

X : *Treatmen* (perlakuan) Pada Kelas Eksperimen.

— : Tidak Ada Perlakuan Pada Kelas Kontrol

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Model pembelajaran Arias	Model pembelajaran langsung
<i>Assurace</i> (percaya diri)	Ceramah
<i>Relevance</i> (relevansi)	Diskusi
<i>Interest</i> (minat/perhatian)	Tanya jawab
<i>Assessment</i> (evaluasi)	
<i>Satisfaction</i> (penguatan)	

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 1 Sangiang dan SDN Inpres Sangiang yang beralamat di jalan lintas Sangiang Kecamatan Wera. SDN 1 Sangiang sebagai kelas eksperimen dan SDN Inpres Sangiang kelas kontrol. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 19 Desember 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Kountur (2009:145) populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Objek peneliti dapat berupa makhluk hidup, benda, system dan prosedur, fenomena, dan lain-lain. Sedangkan menurut Darmadi (2014:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sumber data dalam suatu penelitian seluruh siswa kelas III di SDN 1 Sangiang dan SDN Inpres Sangiang yang berjumlah 40.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, menurut Arikunto, (2006: 131) apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sedangkan untuk subyek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antar 10-15 atau 20-25 % (Arikunto, 2006 :134)

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti yaitu siswa kelas III di SDN 1 Sangiang berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa SDN Inpres Sangiang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2010: 137) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, dan tes.

a. Observasi keterlaksanaan pembelajaran

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat keterlaksanaan pengaruh model pembelajaran *ARIAS* terhadap kemampuan kognitif siswa. Observasi ini dilakukan oleh guru untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk menganalisis dengan hitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{Indicator yang dicapai}}{\text{Indicator maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman kesimpulan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil presentase (%)	Kriteria
$k \geq 90$	Sangat baik
$80 \leq k < 90$	Baik
$70 \leq k < 80$	Cukup
$60 \leq k < 70$	Kurang
$k < 60$	Sangat Kurang

Sudjana (2008:118)

b. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi skor angka. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes akhir (*posttest*) dengan soal berupa pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan kognitif setelah dilakukan pengaruh model pembelajaran *ARIAS* pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 4, 5 dan 6 pada kelas III SDN sangiang. Adapaun penilaian penulis menggunakan rumus tranformasi nilai sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Sudjana, 2008:109)

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan melengkapi beberapa data yang diperlukan oleh peneliti. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan belajar peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan metode ini dapat diperoleh data berupa nama-nama peserta didik, jumlah peserta didik dan nilai peserta didik kelas III di SDN Sangiang. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data penelitian agar lebih kredibel dan dapat dipercaya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengukur suatu gejala yang terjadi selama proses penelitian ini, instrumen penelitian tidak lain bertugas sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas; lembar observasi, lembar soal, dan dokumentasi. Adapun yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap suatu situasi untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2007: 203), “Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar”. Tujuan utama dalam observasi menurut Arifin (2012:51), adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu peristiwa ataupun tindakan baik dalam situasi yang sesungguhnya ataupun dalam situasi buatan.
- b. Untuk mengukur perilaku kelas baik perilaku guru maupun perilaku siswa, interaksi antara guru dengan siswa, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya terutama kecakapan sosial.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi kinerja guru selama pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dan observasi aktivitas siswa. Observasi kinerja guru dilakukan untuk mengetahui kesesuaian langkah-langkah pembelajaran yang sebenarnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan

sampai evaluasi. Tabel kisi-kisi lembar observasi kelas kontrol dan kelas eksperimen (lihat Tabel. 3.2 Lampiran 2).

b. Lembar soal

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik berupa soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Susunan soal menggunakan pedoman dari taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh David R. Krathwohl, yaitu dengan memperhatikan enam tingkatan ranah kognitif. Peneliti mengembangkan sendiri instrumen tes kreativitas peserta didik dengan menggunakan tingkatan ranah kognitif yaitu: (C1) Pengetahuan, (C2) Pemahaman, dan (C3) Penerapan.

Soal ini digunakan untuk soal pretest dan posttest. Soal pretest digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif awal peserta didik, sedangkan soal posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik setelah diberi perlakuan di akhir pembelajaran. Soal tes terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Peneliti membuat soal tes berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal. yang sama untuk digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* yang disusun secara acak. Tabel kisi-kisi lembar soal (lihat Tabel 3.4 Lampiran 3).

3.6 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel *independen* disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*. Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *ARIAS*.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2015:61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa.

3.7 Prosedur penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap perancangan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan dalam penelitian, antara lain:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran tematik tema 4 subtema 1 pembelajaran 4, 5, dan 6 pada kelas III yang akan di ajarkan
- b. Menyusun RPP yang di dalamnya berisi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ARIAS*
- c. Menyusun instrumen tes
- d. Menyiapkan media dan sumber belajar.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Memberikan *prestes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Memberikan soal kepada siswa
- c. Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS* pada kelas eksperimen

- d. Pembelajaran biasa pada kelas kontrol dengan materi yang sama
 - e. Memberikan *posttes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Tahap akhir

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menganalisis data yang di dapatkan dalam penelitian
- b. Menyimpulkan data hasil penelitian

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata hasil data sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh atau tidaknya perlakuan tersebut. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum dilakukan analisis , terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian. Analisis data pada penelitian ini berbantuan *software SPSS 20.00 for windows*.

1. Uji instrument

Setelah melakukan uji coba instrumen, adapun yang akan menjadi uji persyaratan instrument yaitu validitas dan reliabilitas.

a. Uji validitas

Untuk menentukan validitas tes ini sebelum di berikan kepada subjek penelitian maka harus di uji kevaliditasnya pada sekolah yang bukan menjadi tempat

penelitian yaitu siswa SDN Inpres Sangiang Pulo sebanyak 20 siswa dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:162)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien antara variabel x dan y
- x = Item butir soal
- y = Skor Soal
- n = Jumlah Siswa
- $\sum x$ = Jumlah skor x
- $\sum y$ = Jumlah skor y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian tiap- tiap skor dari x dan y
- $\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat x
- $\sum y^2$ = Jumlah hasil kuadrat y
- $(\sum x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum x$
- $(\sum y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari $\sum y$

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} product moment dengan taraf signifikansi 5 % keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut: Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Tabel 3.3. Interpretasi Koefisien Validitas

Interval	Kategori
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugioyono (2015:257)

b. Uji Reliabilitas.

Menurut Mahmud (2011:167), reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Menurut Arikunto (2010:221), menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.20.0 *for windows* dengan menggunakan rumus K-R 20, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

(Sumber: Arikunto, 2010: 115)

Keterangan:

- r₁₁ = reliabilitas tes
- p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
- ∑pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = banyaknya/jumlah item
- S = standar deviasi dari tes

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program aplikasi SPSS.20.0 *for windows*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Table 3.4. Koefisien Reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80-1,00	Sangat Kuat
2.	0,60-0,79	Kuat
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat Rendah

(sumber: Arikunto, 2010:276)

2. Uji persyarataan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat*, uji *Liliefors*, rumus *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk* dan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20*. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan SPSS 20.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai varian dan di gunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Dalam statistik uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasarat dalam analisis independent sampel t test. Peneliti menggunakan uji homonitas dengan menggunakan bantuan SPSS 20, jika nilai signifikansi $> 0,005$ maka dikatakan bahwa varian dari data atau lebih kelpok populasi data terbukti sama (homogen), jika nilai signifikan $< 0,005$ maka dikatakan bahwa varian dari data atau lebih kelompok populasi data trbukti tidak sama (tidak homogen).

c. Uji Hipotesis

(Sugiyono, dkk., 2018:379) karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir.

Kemudian, analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan rumus uji-t independen dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2015:273)

Keterangan:

- \bar{x}_1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen
 \bar{x}_2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol
 s_1^2 : Standar deviasi nilai kelompok eksperimen
 s_2^2 : Standar deviasi nilai kelompok kontrol
 n_1 : Jumlah siswa dalam kelompok eksperimen
 n_2 : Jumlah siswa dalam kelompok kontrol

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *seperated*, maupun *pooled varian*. Untuk melihat harga t tabel digunakan derajat kebebasan (dk) $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus t-tes dengan *pooled varian*. $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Bila $n_1 = n_2$, varian tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$) dapat digunakan rumus *Separated Varian* dan *Polled Varian*; $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$. Jadi dk bukan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

4) Bila $n_1 \neq n_2$, varians tidak homogen ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Untuk ini digunakan t tes dengan *sparated varian*, harga t sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.

Dalam pengujian hipotesis digunakan ketentuan analisis uji-t yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif H_a diterima, akan tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan taraf signifikan 5% $\alpha = 0,05$.

